

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam pendidikan, tentu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal demikian tersebut, disebabkan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang diharapkan adalah bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional , pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut yang dikutip Palan (2007:6), mengemukakan bahwa kompetensi merujuk kepada karakteristik yang

mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja.

Menurut undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP no. 74 tahun 2008, kompetensi guru meliputi : kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social.

Menurut Sardiman (2011:19) tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar yang data dilihat dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Selain kompetensi guru keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar menurut H.M Daryanto (2006:51) secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasaranayang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Di mana kesemuanya baik dari kompetensi yang dimiliki guru dan fasilitas belajar yang mendukung cenderung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud. Minat belajar merupakan bentuk sikap ketertarikan pada suatu kegiatan, sehingga peserta didik merasa senang dan memberi perhatian pada mata pelajaran serta kemauan dalam belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu, untuk mengetahui hasil belajar siswa guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa saat memahami materi yang telah disampaikan melalui evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa.

Tujuan proses pembelajaran disekolah adalah bahwa semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut Rifa'I dan Chatarina, (2009:85) mengatakan, "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar Dengan demikian

hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan oprasional, yaitu :

1. Tujuan pendidikan nasional
2. Tujuan institusional
3. Tujuan kurikulum
4. Tujuan pembelajaran

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGRI 17 BANDUNG**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat penulis identifikasikan masalah-masalah yang ada yaitu :

1. Kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di SMAN 17 Bandung.
2. Guru kurang dalam penggunaan metode pembelajaran.
3. Masih kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.

4. Rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi ditunjukkan dengan nilai ulangan yang masih rendah dibawah nilai KKM.

1.3 Rumusan masalah

Dengan adanya pembatasan masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung ?
2. Berapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung ?
3. Berapa besar pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.
2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.

3. Pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Diharapkan bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan ke sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan kompetensi guru dan fasilitas belajar yang lebih baik.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk

menumbuhkan semangat belajar siswa serta memberikan gambaran, wawasan, dan juga menambahkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.

1.6 Definisi Operasional

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti. Menurut M. Nazir, (2013, h. 126) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau merumuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.

1.6.1 Kompetensi Guru

Menurut Spencer dan Spencer (dalam Palan, 2007 :6), mengemukakan bahwa kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja.

Untuk mengukur seberapa jauh kompetensi guru sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah jika rincian kompetensi-kompetensi itu telah mampu dipahami dengan baik. Ukurannya adalah seberapa jauh kecakapan seorang guru yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa /peserta didik melalui rekayasa suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa belajar sehingga output siswa sesuai standar kompetensi yang disyaratkan.

Oleh karena itu dalam rangka memenuhi standar kompetensi siswa, sudah sewajarnya sekolah telah menetapkan terlebih dahulu standar kompetensi seperti apa yang akan dicapai oleh sekolah dalam rangka mengantarkan output lulusan. Tentu dalam menetapkan standar ini sekolah harus berorientasi pada standar kompetensi lulusan sebagaimana yang disyaratkan pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 point 3.

Jika sekolah menghendaki siswanya memiliki kompetensi yang lebih dari standar kompetensi yang disyaratkan, maka sekolah pasti memerlukan guru yang memiliki kompetensi lebih dari kompetensi standar yang disyaratkan.

Pertanyaannya siapakan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut? Berdasarkan regulasi yang ada yang bertanggung jawab atas peningkatan kompetensi guru adalah memang pemerintah. Tetapi karna guru seorang yang professional dan ahli, maka sebenarnya disamping tanggung jawab pemerintah juga lebih banyak jadi tanggung jawab guru itu sendiri. Nah persoalannya seberapa jauh guru memiliki dorongan untuk melakukan sendiri upaya meningkatkan kompetensinya. Kenyataannya masih relative rendah upaya itu dilakukan. Upaya meningkatkan pengetahuan, motivasi guru sampai saat ini masih bergantung pada pemerintah walaupun guru telah memperoleh profesi yang sebenarnya salah satu peruntukannya adalah meningkatkan kapasitas kompetensinya baik melalui pelatihan, workshop maupun teacher conference lainnya. Oleh karna itu untuk mengukur kompetensi guru secara umum dapat dilihat pada :

- a. Kesiapan guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran
- b. Kualitas guru dalam proses pembelajaran
- c. Human relationship guru dengan pihak-pihak terkait
- d. Sikap, prilaku yang dimiliki guru

- e. Profesionalisme guru selalu pada keadaan mutakhir
- f. Guru harus mau menerima kritik dan melakukan otokritik
- g. Output siswa memiliki kompetensi standar sebagaimana yang diharapkan oleh siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah

Kompetensi guru adalah persepsi siswa kepada guru terhadap kompetensi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

- a. Kompetensi kepribadian dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: menunjukkan etos kerja, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, bertindak sesuai norma.
- b. Kompetensi pedagogik dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: menguasai karakter peserta didik, memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- c. Kompetensi profesional dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: menguasai materi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan mengembangkan materi yang diampu secara kreatif
- d. Kompetensi sosial dalam penelitian diukur menggunakan indicator yang meliputi: berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif.

1.6.2 Fasilitas Belajar

Menurut H. M Daryanto (2006: 51) secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Fasilitas belajar adalah persepsi siswa tentang fasilitas belajar yang diperoleh siswa dari sekolah maupun fasilitas belajar yang dimiliki siswa sendiri yang diberikan orang tuanya, meliputi kondisi gedung, ruang kelas, ruang belajar, perpustakaan, kelengkapan buku/acuan dan perlengkapan belajar.

1.6.2 Prestasi Belajar Siswa

Menurut Hamdani (2010) “prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.”

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dalam mempelajari tentang tingkah laku manusia.